UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an dan hadits tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam hal fungsinya sebagai sumber pokok ajaran Islam. Al-Qur`an yang menempati peringkat pertama dan hadits pada peringkat kedua akan selalu mendapat tempat di setiap penentuan hukum Islam. Oleh Karena itu, pengambilan ayat-ayat al-Qur`an untuk kepentingan *solution of problem*, akan selalu disertai hadits sebagai argumen penjelas dan pendukungnya.

Bentuk aplikasi atau contoh penerapan dari pernyataan tersebut dapat dilihat dalam karya kitab-kitab tafsir yang telah ada pada umumnya. Dalam setiap penafsiran yang dilakukan oleh *mufassīr-mufassīr* terdahulu maupun saat ini, tidak lepas dari hadits, sebagai upayanya untuk menjadi pendukung dan penjelas dalam menjelaskan maksud al-Qur`an.

Dalam upaya menafsirkan al-Qur'an, para *mufassir* (orang yang menafsirkan al-Qur'an) memiliki beragam metode dan corak. Ada yang menafsirkan al-Qur'an dengan metode *Tahlili*, *Ijmali*, *Muqarran*, dan *Maudhu'i*[1]. Dalam menafsirkan al-Qur'an, para *mufassir* juga banyak melakukan berbagai macam pendekatan atau corak, seperti; pendekatan sastra, fikih, tasawuf, dan

[1] Nasharuddin Baidan, *Rekonstruksi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta:PT Dana Bhakti Prima Yasa,2000), h.67.

bahasa[2]. Ada pula yang menggunakan pendekatan sosial. Selain itu, masih banyak lagi metode dan corak yang digunakan *mufassir* dalam membedah kalam illahi ini[3]. Semua itu tergantung kecenderungan keluasan ilmu dan bidang yang di tekuni oleh para *mufassir* tersebut.

Dalam upaya penafsiran, penggunaan ayat al-Qur'an dengan al-Qur'an tidaklah menjadi sebuah masalah, karena secara periwayatannya semuanya sudah jelas. Namun dalam menjelaskan ayat al-Qur'an dengan hadits, harus ditinjau kembali, dengan kata lain para mufassir dalam menjelaskan ayat yang sifatnya masih global, banyak yang menggunakan hadits. Al-Qur`an berbeda dengan hadits Nabi dalam hal periwayatan, Al-Qur`an seluruhnya bersifat *qath`i al-wurud*, sedangkan untuk hadits Nabi, pada umumnya bersifat *zhann al-wurud*. Hadits Nabi dalam sejarahnya telah terjadi periwayatan secara makna, sehingga memunculkan masalah menyangkut teks hadits, sedangkan untuk Al-Qur`an telah dijamin keaslian teksnya[4].

Penggunaan hadits dalam menafsirkan ayat al-Qur'an tidaklah dilarang, bahkan diperbolehkan selama masih dalam ketentuan, seperti tidak bertentangan antara makna ayat al-Qur'an dan hadits yang lebih *shahih*, untuk mengetahui hadits yang digunakan apakah *shahih* atau *dha`if* dalam sebuah tafsir, maka cara yang tepat yaitu sebuah penelitian *takhrij* hadits untuk menentukan kualitas dari

[2]Muhammad AlFatih Suryadilaga dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta:TERAS, 2010), h. 12.

[3]Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an*,(Semarang: Rasail, 2005), h.245-268

[4]Muhammad Syuhudi Ismail, *Paradigma Baru Memahami Hadits Nabi*, (Jakarta: PT. Intimedia CiptaNusantara), h. 23.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hadits-hadits tersebut. *Takhrij* hadits yaitu menunjukan atau mengemukakan letak asal hadits pada sumber yang asli, yakni berbagai kitab yang di dalamnya dikemukakan hadits itu secara lengkap dengan sanadnya masing-masing, kemudian untuk kepentingan penelitian, dijelaskan kualitas sanad hadits tersebut.[5]

Hal seperti itu sering kita jumpai pada kitab-kitab tafsir yang ada, dikarenakan *mufassir* menggunakan metode periwayatan *bi al-Ma'tsur*. Banyak karya para *mufassir* yang dalam menafsirkan al-Qur'an dengan menggunakan hadits Nabi mulai dari masa klasik, pertengahan,sampai masa kontemporer yang jumlahnya semakin bertambah. Misalnya *Tafsir Jami'ul Bayan Fi Tafsiril Qur'an* oleh At-Thabari, *al-Jami' al-Ahkam al-Qur'an* karya al-Qurtubi, *Tafsir al-Qur'anil karim* karya Ibn Katsir. Bahkan para ulama di Indonesia tidak luput dari proses dalam menafsirkan al-Qur'an seperti : Hasbi Ash-Shiddieqy dengan kitab *tafsir An-Nuur*, Hamka dengan kitab *tafsir al-Azhar*, dan Muhammad Quraish Sihab dengan kitab *Tafsir al-Misbah*.

Hasbi Ash-Shiddieqy adalah salah satu tokoh Islam yang terkenal di Indonesia. Ia lahir di Lhokseumawe pada 10 Maret 1904. Ia merupakan seorang tokoh *mufassir* yang berlatar belakang pendidikan hukum. Pada tahun 1926, ia pergi ke Surabaya yaitu perguruan Al-Irsyad, di sana ia mengkhususkan pada bidang bahasa dan hukum Islam. Kemudian pada tanggal 29 Oktober 1975, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menganugerahkan gelar *Doctor Honoris Kausa*

[5]Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadits Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 41-42

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Hasbi, yang berapa bulan sebelumnya ia juga mendapat gelar yang sama dalam bidang ilmu Syari`ah dari Universitas Islam Bandung (UNISBA).[6]

Ada beberapa hal menarik pada diri Hasbi Ash-Shiddieqy, yaitu :

1. Ia adalah seorang otodidak. Pendidikan yang ditempuhnya dari dayah ke dayah, dan hanya 1,5 tahun duduk dibangku sekolah Al-Irsyad (1926). Dengan basis pendidikan formal seperti itu, ia memperlihatkan dirinya sebagai pemikir. Kemampuannya seperti seorang intelektual yang diakui oleh dunia Internasional. Ia juga diundang dan menyampaikan makalah dalam *Islamic Colloquium* yang diselenggarakan di Lahore, Pakistan (1958). Selain itu berbeda dengan tokoh-tokoh lainnya di Indonesia, ia telah mengeluarkan suara pembaruan sebelum naik haji atau belajar di Timur Tengah. Ia menitik beratkan pembaruannya pada bidang hukum Islam dengan semboyannya yang terkenal *"Pintu Ijtihad terbuka sepanjang zaman tidak pernah tertutup dan tidak ada manusia pun yang berhak menutupnya"*[7].
2. Ia mulai bergerak di Aceh, di lingkungan masyarakat yang terkenal fanatik, bahkan ada yang menyangka "angker". Namun ia pada awal perjuangannya berani menentang arus. Ia tidak gentar dan surutdari perjuangannya, karena itu ia dimusuhi, ditawan, dan diasingkan oleh pihak yang tidak sefaham dengannya.

[6]Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan 1992), h. 852-853.
[7]*Ibid*, h. 852-853.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Dalam berpendapat, ia merasa dirinya bebas tidak terikat dengan kelompoknya. Ia berpolemik dengan orang-orang Muhammadiyah dan Persis, padahal ia juga anggota dari perserikatan itu. Ia bahkan berani berbeda pendapat dengan jumhur Ulama, sesuatu yang langka terjadi di Indonesia.
4. Ia adalah orang pertama di Indonesia yang sejak tahun 1940 dan dipertegas lagi tahun 1960, menghimbau perlunya dibina fiqh yang berkepribadian Indonesia. Himbuan ini menyentak sebagian ulama Indonesia. Mereka angkat bicara menentang fiqh di Indonesiakan atau dilokalkan. Bagi mereka, fiqh dan syari`at adalah semakna dan universal. Setelah berlalu 45 tahun sejak 1960, suara-suara yang menyatakan masyarakat muslim Indonesia memerlukan "Fiqh Indonesia" terdengar kembali. Namun sangat disayangkan, mereka enggan menyebut siapa penggagas awalnya. Mencatat penggagas awal dalam sejarah adalah suatu kewajiban, demi tegaknya kebenaran sejarah.[8]

Penulisan tafsir Hasbi dalam karyanya yang berjudul "*al-Qur`an al-Majid an-Nur*" yang dikenal dengan Tafsir *An-Nur* perlu dikaji hadits-hadits yang terdapat di dalam tafsirnya. Karena salah satu metode penulisan tafsir *An-Nur* yaitu menerangkan sebab-sebab nuzulnya ayat jika diperoleh hadits atau

[8]TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Cet. 4, (Semarang: PT Pustaka Rezki Putra, 2001), h. 220-221.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atsar[9]. Mengingat ia merupakan *mufassir* yang juga ahli di bidang Ilmu Agama lainnya seperti Hadits, Fiqh, dan lain-lain. Dan bahwa, setiap penafsiran Al-Qur`an, metode penafsiran, dan tolak ukur kebenaran tafsir sangat dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan serta pandangan hidup seorang mufassir tersebut.

Di dalam kitab tafsirnya, Hasbi tidak mencantumkan sanad lengkap serta perawi hadits, tentu akan timbul pertanyaan ketika seorang yang ahli di bidang hadits tidak mencantumkan sanad lengkap dan perawi dari hadits tersebut.

Ketentuan mengutip hadits di dalam karya ilmiah di antaranya[10] :

1. Kutipan dari hadits harus diambil dari kitab-kitab hadits langsung, dan harus dapat dipastikan bukan hadits palsu.
2. Setiap hadits yang dikutip harus dicantumkan minimal perawi pertama dan terakhirnya, seperti riwayat al-Bukhari dari Abu Hurairah. Sangat dianjurkan untuk menyebutkan nomor hadits dan bab nya.
3. Kutipan hadits diberi harakat (*syakal)* lengkap dari sanad (jika disertakan), matan dan rawinya, serta diberi terjemah yang benar, kecuali pada naskah yang ditulis dalam Bahasa Arab tanpa terjemah.
4. Pengutipan hadits selalu disertai dengan penyebutan HR (Hadits Riwayat) kemudian beri tanda footnote untuk menyebutkan sumber referensi secara lengkap.

---

[9]Abd. Muin Salim, *Metodologi Tafsir, Sebuah Rekontruksi Epistimologis Memantapkan Keberadaan Ilmu Tafsir Sebagai Disiplin Ilmu*,(Alauiddin Ujung Pandang, 1999), h. 34-35.

[10] http://mustaqimdauf.blogspot.co.id/2013/10/panduan-penulisan-skripisi.html?m=1, Jum`at, 05/05/2017, 21:36

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Nomor kutipan untuk catatan kaki langsung diletakkan di akhir hadits, bukan di akhir terjemah, kecuali apabila terjemah itu juga merupakan rangkaian kutipan dari kitab hadits yang ada terjemahnya.
6. Setiap pengutipan hadits harus menyertakan 3 hal, yaitu teks asli hadits, terjemahan hadits kecuali proposal, thesis, disertasi berbahasa Arab dan ungkapan dalam penelitian tentang relevansi hadits dengan topik yang sedang dibahas.
7. Pengutipan hadits dalam jumlah banyak secara langsung dan berturut-turut tidak diperkenankan, apalagi tanpa disertai penjelasan apapun sehingga terlihat seperti kliping hadits.
8. Dalam kondisi dimana ada banyak hadits yang penting untuk dikutip, maka kutiplah suatu hadits secara langsung dengan prosedur sebagaimana diatas, kemudian hadits-hadits lainnya cukup di footnote dengan penjelasan : Hadits senada dapat dijumpai dalam riwayat x pada kitab y lalu sebutkan sumber referensi sebagaimana aturan penulisan catatan kaki.

Salah satu contoh hadits di dalam tafsirannya[11] :

دعوة إبراهيم وبشرى عيسى

"Aku ini adalah Nabi yang dimohonkan Ibrahim, dan kabar gembira yang disampaikan Isa Ibnu Maryam.

أنتم أعلم بأمر دنياكم

[11] Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur`anul Majid An-Nur*, jil. 1, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 119.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"Kalian lebih mengetahui tentang urusan dunia kalian[12]*"*.

Dari latar belakang permasalahan di atas, diperlukan kajian komprehensif sebagaimana yang terangkum dalam penelitian berikut ini dengan judul ***"Kualitas Hadits Dalam Tafsir An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddieqy 1904-1975 M (Studi Kritik Sanad dan Matan Hadits)."***

B. Defenisi Istilah

Istilah perlu didefinisikan secara proporsional agar terhindar dari kesalahfahaman dalam memahami penelitian. Adapun penegasan definisi istilah-istilah yang terdapat di dalam judul ini, sebagai berikut:

1. Hadits; segala hal yang disandarkan kepada nabi Muhammad baik dari segi perkataan, perbuatan, penetapan atau sifat-sifat yang melekat pada diri beliau.[13]
2. Sanad; yaitu ketersambungan para perawi dalam menyampaikan matan hadits.[14]
3. Kritik sanad; penelitian, penilaian dan penelusuran kualitas sanad hadits tentang individu perawi dan proses penerimaan hadits.[15]
4. Matan; yaitu isi pembicaraan yang diriwayatkan oleh perawi kepada perawi selanjutnya sampai kepada *mukharrij* hadits.[16]

---

[12] *Ibid*, h. 177.

[13] 'Ammad 'Ali Jum'ah, *Mushthalah al-Hadits al-Muyassar*, (Riyadh: Maktabah al-Malik Fahd, 1425 H), hal. 7.

[14] *Ibid*, hal. 7.

[15] Muhammad bin Hathr az-Zahrani, *'Ilmu ar-Rijal Nasy'atuhu wa Tathawwuruhu*, (Madinah: Dar al-Khudhairi), hal. 39.

[16] *Ibid*, hal. 7.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Kritik matan; kegiatan klarifikasi konten hadits yang disandarkan kepada nabi untuk menjaga otentitas makna sesungguhnya secara proporsional.[17]
6. Takhrij; menunjukan atau mengemukakan letak asal hadits pada sumber yang asli, yakni berbagai kitab yang di dalamnya dikemukakan hadits itu secara lengkap dengan sanadnya masing-masing, kemudian untuk kepentingan penelitian, dijelaskan kualitas sanad hadits tersebut.[18]
7. Marfu'; ketersambungan sanad hadits sampai kepada nabi Muhammad.[19]
8. Mauquf; ketersambungan sanad hadits sampai kepada sahabat.[20]
9. Maqthu'; ketersambungan sanad hadits sampai kepada tabi'in.[21]

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Di dalam kitab tafsir An-Nur, terdapat 295 hadits, sebagaimana rincian dalam tabel berikut:[22]

No	Nama Surah	Sanad-Matan-Rawi	Sanad-Matan	Matan-Rawi	Matan	Jumlah
1.	Al-Fatihah			6	2	8

[17] Mu'taz al-Khatib, *Raddu al-Hadits min Jihhati al-Matni*, (Beirut: asy-Syabakah al-'Arabiyyah, 2011), hal. 13.
[18] Abu Muhammad 'Abd al-Mahdi bin 'Abd al-Qadir bin 'Abd al-Hadi, *Thuruq Takhrij Hadits Rasulillah*, (Kairo: Dar al-I'tisham), hal. 10.
[19] Mahmud ath-Thahhan, *Taisiru Mushtalah al-Hadits*, (Mesir: Markaz al-Hadyi li ad-Dirasat, 1415 H), hal. 97.
[20] *Ibid*, hal. 98.
[21] *Ibid*, hal. 101.
[22] Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur`anul Majid An-Nur*, jil. 1-4, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.	Al-Baqarah			19	7	26
3.	Ali-`Imran			1	15	16
4.	An-Nisa`			3	10	13
5.	Al-Ma`idah			10	2	12
6.	Al-An`am			6	5	11
7.	Al-A`raf			16	11	27
8.	Al-Anfal			7	2	9
9.	At-Taubah			14	8	22
10.	Yunus					0
11.	Hud			2	1	3
12.	Yusuf				2	2
13.	Ar-Ra`d			3	1	4
14.	Ibrahim			1	2	3
15.	Al-Hijr					0
16.	An-Nahl			2	4	6
17.	Al-Isra`			4	2	6
18.	Al-Kahfi			4	3	7
19.	Maryam			1	1	2
20.	Thaha			1		1
21.	Al-Anbiya`			1	3	4
22.	Al-Hajj			1	1	2

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

23.	Al-Mu`minun			1	5	6
24.	An-Nur			3	2	5
25.	Al-Furqan			3	3	6
26.	Asy-Syu`ara				1	1
27.	An-Naml				1	1
28.	Al-Qashash				1	1
29.	Al-`Ankabut			4	1	5
30.	Ar-Rum				1	1
31.	Luqman			1		1
32.	As-Sajadah			3	1	4
33.	Al-Ahzab			9	1	10
34.	Saba`					0
35.	Fathir			1	1	2
36.	Yasin					0
37.	Ash-Shaffat			1		1
38.	Shad			1	1	2
39.	Az-Zumar			3	3	6
40.	Ghafir			1	1	2
41.	Fushshilat			1		1
42.	Assyura					0
43.	Az-Zukhruf			1	2	3

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

44.	Ad-Dukhan					0
45.	Al-Jatsiyah			1	1	2
46.	Al-Ahqaf					0
47.	Muhammad			1	1	2
48.	Al-Fath			1		1
49.	Al-Hujurat			4		4
50.	Qaf			3		3
51.	Az-Zariyat					0
52.	At-Thur			2		2
53.	An-Najm			5		5
54.	Al-Qamar			1		1
55.	Ar-Rahman			2		2
56.	Al-Waqi`ah			2	2	4
57.	Al-Hadid			1	1	2
58.	Al-Mujadalah			3	1	4
59.	Al-Hasyr			1		1
60.	Al-Mumtahanah			1	1	2
61.	As-Shaff			1	1	2
62.	Al-Jumu`ah			3	1	4
63.	Al-Munafiqun				1	1
64.	At-Thagabun					0

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

65.	At-Thalaq			1		1
66.	At-Tahrim			1		1
67.	Al-Mulk					0
68.	Al-Qalam					0
69.	Al-Haqqah					0
70.	Al-Ma`arij					0
71.	Nuh			1		1
72.	Al-Jin			1		1
73.	Al-Muzammil					0
74.	Al-Muddatsir				1	1
75.	Al-Qiyamah			1		1
76.	Al-Insan					0
77.	Al-Mursalat					0
78.	An-Naba`					0
79.	An-Nazi`at					0
80.	`Abasa					0
81.	At-Takwir			1		1
82.	Al-Infithar					0
83.	Al-Muthaffifin					0
84.	Al-Insyiqaq					0
85.	Al-Buruj					0

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

86.	At-Thariq					0
87.	Al-A`la					0
88.	Al-Ghasiyyah					0
89.	Al-Fajr					0
90.	Al-Balad					0
91.	As-Syams					0
92.	Al-Lail					0
93.	Ad-Dhuha					0
94.	Al-Insyirah					0
95.	At-Tin					0
96.	Al-`Alaq			1		1
97.	Al-Qadar					0
98.	Al-Bayyinah					0
99.	Az-Zalzalah					0
100.	Al-`Adiyat					0
101.	Al-Qari`ah					0
102.	At-Takatsur			1		1
103.	Al-`Ashr					0
104.	Al-Humazah					0
105.	Al-Fiil					0
106.	Al-Quraisy					0

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

107	Al-Ma`un					0
108	Al-Kautsar					0
109	Al-Kafirun				1	1
110	An-Nasr					0
111	Al-Lahab			1		1
112	Al-Ikhlas					0
113	Al-Falaq					0
114	An-Naas					0
				177	118	295

Dan bentuk hadits tersebut juga akan dijelaskan dalam rincian tabel berikut :[23]

No	Nama Surah	Lafaz Arab	Lafaz Terjemah	Jumlah
1.	Al-Fatihah	1	7	8
2.	Al-Baqarah	10	16	26
3.	Ali-`Imran	6	10	16
4.	An-Nisa`	4	9	13
5.	Al-Ma`idah	3	9	12
6.	Al-An`am	8	3	11

[23] Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur`anul Majid An-Nur*, jil. 1-4, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7.	Al-A`raf	14	13	27
8.	Al-Anfal	5	4	9
9.	At-Taubah	14	8	22
10.	Yunus			0
11.	Hud	1	2	3
12.	Yusuf	0	2	2
13.	Ar-Ra`d	2	2	4
14.	Ibrahim	0	3	3
15.	Al-Hijr			0
16.	An-Nahl	4	2	6
17.	Al-Isra`	5	1	6
18.	Al-Kahfi	3	4	7
19.	Maryam	0	2	2
20.	Thaha	1	0	1
21.	Al-Anbiya`	2	2	4
22.	Al-Hajj	1	1	2
23.	Al-Mu`minun	3	3	6
24.	An-Nur	4	1	5
25.	Al-Furqan	4	2	6
26.	Asy-Syu`ara	0	1	1
27.	An-Naml	1	0	1

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

28.	Al-Qashash	1	0	1
29.	Al-`Ankabut	4	1	5
30.	Ar-Rum	1	0	1
31.	Luqman	0	1	1
32.	As-Sajadah	2	2	4
33.	Al-Ahzab	4	6	10
34.	Saba`			0
35.	Fathir	1	1	2
36.	Yasin			0
37.	Ash-Shaffat	1	0	1
38.	Shad	1	1	2
39.	Az-Zumar	2	4	6
40.	Ghafir	0	2	2
41.	Fushshilat	0	1	1
42.	Assyura			0
43.	Az-Zukhruf	2	1	3
44.	Ad-Dukhan			0
45.	Al-Jatsiyah	0	2	2
46.	Al-Ahqaf			0
47.	Muhammad	1	1	2
48.	Al-Fath	0	1	1

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

49.	Al-Hujurat	2	2	4
50.	Qaf	0	3	3
51.	Az-Zariyat			0
52.	At-Thur	2	0	2
53.	An-Najm	2	3	5
54.	Al-Qamar	0	1	1
55.	Ar-Rahman	1	1	2
56.	Al-Waqi`ah	2	2	4
57.	Al-Hadid	0	2	2
58.	Al-Mujadalah	3	1	4
59.	Al-Hasyr	1	0	1
60.	Al-Mumtahanah	0	2	2
61.	As-Shaff	1	1	2
62.	Al-Jumu`ah	1	3	4
63.	Al-Munafiqun	1	0	1
64.	At-Thagabun			0
65.	At-Thalaq	0	1	1
66.	At-Tahrim	0	1	1
67.	Al-Mulk			0
68.	Al-Qalam			0
69.	Al-Haqqah			0

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

70.	Al-Ma`arij			0
71.	Nuh	0	1	1
72.	Al-Jin	0	1	1
73.	Al-Muzammil			0
74.	Al-Muddatsir	0	1	1
75.	Al-Qiyamah	1	0	1
76.	Al-Insan			0
77.	Al-Mursalat			0
78.	An-Naba`			0
79.	An-Nazi`at			0
80.	`Abasa			0
81.	At-Takwir	0	1	1
82.	Al-Infithar			0
83.	Al-Muthaffifin			0
84.	Al-Insyiqaq			0
85.	Al-Buruj			0
86.	At-Thariq			0
87.	Al-A`la			0
88.	Al-Ghasiyyah			0
89.	Al-Fajr			0
90.	Al-Balad			0

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

91.	As-Syams			0
92.	Al-Lail			0
93.	Ad-Dhuha			0
94.	Al-Insyirah			0
95.	At-Tin			0
96.	Al-`Alaq	0	1	1
97.	Al-Qadar			0
98.	Al-Bayyinah			0
99.	Az-Zalzalah			0
100	Al-`Adiyat			0
101	Al-Qari`ah			0
102	At-Takatsur	0	1	1
103	Al-`Ashr			0
104	Al-Humazah			0
105	Al-Fiil			0
106	Al-Quraisy			0
107	Al-Ma`un			0
108	Al-Kautsar			0
109	Al-Kafirun	0	1	1
110	An-Nasr			0
111	Al-Lahab	0	1	1

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

112	Al-Ikhlas			0
113	Al-Falaq			0
114	An-Naas			0
		133	162	295

Dari rincian hadits tersebut, seluruh hadits tidak menggunakan sanad. Hanya matan dan rawi nya saja. Oleh karena itu, kajian hadits yang akan diteliti adalah hadits yang terdapat matan dan rawi serta hadits yang terdapat matan saja yang terdapat dalam surah al-Fatihah dan surah al-Baqarah sebanyak sembilan (9) hadits, dan hanya mengkaji satu m*ukharrij* dari kesembilan hadits yang dikaji.

Di antara alasan kajian hadits ini dibatasi hanya pada surah al-Fatihah dan al-Baqarah adalah sebagai berikut:

1. Surah al-Fatihah dan surah al-Baqarah merupakan dua surah pertama Al-Quran yang populer di lisan kaum muslimin.
2. Surah al-Fatihah dibaca setiap rakaat dalam shalat, baik yang wajib ataupun yang sunnah. Ia adalah surah yang paling mulia di antara surah-surah lain dalam al-Quran, sebagaimana sabda nabi,

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ شُعْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي خُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ المُعَلَّى، قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي فِي المَسْجِدِ، فَدَعَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ أُجِبْهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي كُنْتُ أُصَلِّي، فَقَالَ: " أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ: {اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ} [الأنفال: 24]. ثُمَّ قَالَ لِي: «لَأُعَلِّمَنَّكَ سُورَةً هِيَ أَعْظَمُ السُّوَرِ فِي القُرْآنِ، قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ المَسْجِدِ». ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِي، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ، قُلْتُ

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

لَهُ: «أَلَمْ تَقُلْ لَأُعَلِّمَنَّكَ سُورَةً هِيَ أَعْظَمُ سُورَةٍ فِي القُرْآنِ»، قَالَ: {الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ العَالَمِينَ} [الفاتحة: 2] «هِيَ السَّبْعُ المَثَانِي، وَالقُرْآنُ العَظِيمُ الَّذِي أُوتِيتُهُ»

"Aku beritahukan kepadamu suatu surah yang merupakan surah yang paling mulia di dalam al-Quran, sebelum kalian keluar dari masjid. Kemudian beliau memegang tanganku, lalu ketika beliau akan keluar, aku berkata kepadanya: bukankah engkau belum memberitahukan tentang surah yang paling mulia di dalam al-Quran?, beliau bersabda: alhamdu lillahi rabbil 'alamin, ia adalah as-sab'u al-matsani (tujuh ayat yang diulang-ulang pada tiap rakaat shalat dan al-Quran yang difirmankan Allah kepadaku."[24] (HR. Bukhari).

3. Surah al-Baqarah memiliki beberapa keutamaan, di antaranya sebagai penjaga di malam hari bagi yang membacanya. Hal ini sesuai dengan hadits nabi,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، وَحَجَّاجٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ [ص:320]: كُنْتُ أُحَدِّثُ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، حَدِيثًا، فَلَقِيتُهُ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ، فَسَأَلْتُهُ، فَحَدَّثَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: «مَنْ قَرَأَ الْآيَتَيْنِ الْآخِرَتَيْنِ مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ»

"Barangsiapa yang membaca dua ayat terakhir dari Al-Baqarah di malam hari, maka cukuplah baginya untuk melindungi dari marabahaya"[25](HR. Ahmad bin Hanbal).

Di dalam hadits lain, nabi bersabda,

وَقَالَ عُثْمَانُ بْنُ الهَيْثَمِ: حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: وَكَّلَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِفْظِ زَكَاةِ رَمَضَانَ، فَأَتَانِي آتٍ، فَجَعَلَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ، فَقُلْتُ: لَأَرْفَعَنَّكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَصَّ الحَدِيثَ، فَقَالَ: إِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ آيَةَ الكُرْسِيِّ، لَنْ يَزَالَ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ، وَلاَ يَقْرَبُكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ، وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ، ذَاكَ شَيْطَانٌ»

"Apabila kamu merebahkan diri di pembaringan, maka bacalah ayat kursi. Karena dengan begitu malaikat Allah akan selalu menjagamu, dan syaitan tidak akan mendekatimu sampai pagi."[26](HR. Bukhari).

---

[24] HR. Al-Bukhari, No. 4474.
[25] HR. Ahmad bin Hanbal, No. 17091.
[26] HR. Al-Bukhari, No. 5010.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan alasan pembatasan kajian takhrij hadits pada dua surah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok rumusan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana kualitas hadits-hadits di dalam kitab tafsir An-Nur karya Hasbi Ash-Shiddieqy?
2. Bagaimana pemahaman hadits-hadits di dalam kitab tafsirnya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui bagaimana kualitas hadits-hadits di dalam kitab tafsir An-Nur karya Hasbi Ash-Shiddieqy.
b. Untuk mengetahui bagaimana pehaman hadits-hadits di dalam kitab tafsir An-Nur.

2. Kegunaan Penelitian

a. Penulisan ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi para pengkaji hadits dalam upayanya untuk mengetahui bagaimana kualitas hadits-hadits di dalam kitab tafsir *An-Nur* karya Hasbi Ash-Shiddieqy serta bagaimana pemahaman hadits-hadits tersebut di dalam kitab tafsirnya.
b. Sebagai kontribusi untuk meningkatkan kembali minat kaum muslimin dalam mengembangkan keilmuan Islam khususnyadi bidang hadits.
c. Untuk mengembangkan wawasan dan kreatifitas penulisan dalam suatu bidang penelitian.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar magister dibidang ilmu Tafsir Hadits.

E. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini bisa dilakukan secara teratur, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu, penelitian ini akan dibagi ke dalam beberapa bab yang saling berkaitan. Kemudian setiap bab terbagi pula kepada sub bab.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ilmiah ini adalah:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang suatu masalah yang dikaji, alasan subjektif peneliti dalam pemilihan judul, defenisi istilah yang terdapat pada judul, batasan dan rumusan masalah, dan memuat beberapa tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang terdiri dari penegasan istilah-istilah yang berkaitan dengan tema yang diteliti dan memuat beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, dan teknik analisa data.

Bab keempat merupakan biografi dari Hasbi Ash-Shiddieqy dam gambaran umum tentang tafsir An-Nur.

Bab kelima merupakan takhrij hadits yang terdapat di dalam kitab tafsir An-Nur serta analisa tentang bagaimana kesesuaian pemahaman hadits-hadits di dalam kitab tafsir An-Nur dengan tafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy.

Bab keenam merupakan penutup dan isi kesimpulan dari pembahasan dari pembahasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya, kemudian saran-saran dari hasil penelitian ini.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.